

**PENYULUHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DESA JATIHARJO
KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN MELALUI
MEDIA POSTER**

**Acintya Wedaning Agni Janametri, Erin Tri Cahyanti, Nugraheni
Hayuningtyas Wardani, Yosita Freda Maharani, Mellynia Vino Aprila,
Nurma Sofia Madani, Reza Putri Novita Sari, Nadhira Cita Islamy,
Anastasya Nifa Yuniar, Fery Kurniawan, Ahmad Syafi'i, Merizki Enggar
Fransisca, Meyga Anisa Hidayati, Mitoriana Porusia*, Dwi Astuti**
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

*) Korespondensi penulis: Mitoriana Porusia
Email: mp781@ums.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat menjadi alternatif dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya dalam bidang kesehatan. Berdasarkan data di Desa Jatiharjo, masalah kesehatan yang didapatkan yaitu anemia pada ibu hamil. Pada penelitian ini, sebanyak 39 (42,4%) dari total 92 responden tidak mengetahui cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat Desa Jatiharjo tentang anemia khususnya pada ibu hamil serta memberikan pemahaman tentang makanan sehat yang dapat dikonsumsi oleh ibu hamil. Metode dalam pengabdian ini adalah penyuluhan berbasis media poster, ceramah serta diskusi. Responden dalam kegiatan ini yaitu ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 83 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Hasil analisis penyuluhan materi anemia ibu hamil didapatkan nilai peningkatan pengetahuan sebesar 10,4% dari nilai rata-rata *pretest* 7,20 dan nilai rata-rata *posttest* 8,24. Pada penyuluhan materi Panduan Isi Piringku didapatkan nilai peningkatan pengetahuan sebesar 4,3 % dari nilai rata-rata *pretest* 7,67 dan nilai rata-rata *posttest* 8,10. Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* yaitu ada perbedaan pengetahuan pra penyuluhan Anemia Pada Ibu Hamil dengan post penyuluhan (*p-value* = 0.000), ada perbedaan pengetahuan pra penyuluhan Isi Piringku Bagi Ibu Hamil dengan post penyuluhan (*p-value* = 0.006), dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada masyarakat setelah dilakukan penyuluhan berbasis media poster, ceramah serta diskusi. Dari hasil pengabdian tersebut, diharapkan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatiharjo dapat mencukupi kebutuhan asupan zat besi dan rutin mengkonsumsi TTD dengan benar agar terhindar dari anemia pada masa kehamilan.

Kata kunci: Anemia Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah, Poster, Penyuluhan

ABSTRACT

Community empowerment is an alternative in dealing with problems that exist in the community, one of which is in the health sector. Based on data in Jatiharjo Village, the health problems are anemia in pregnant women. The 39 (42,4%) of the 92 respondents did not know how to consume FE tablets. The purpose of this activity is to provide education and information to the people of Jatiharjo village about anemia, especially in pregnant women and provide an understanding of healthy foods that can be consumed by pregnant women. The method in this service is poster-based counseling, lectures and discussions. Respondents are pregnant women, mothers who have toddlers and eligible women with 83 respondents. The analysis of material knowledge Anemia Ibu Hamil obtained the average value of the pretest was 7,20 and the average value of the posttest was 8,24 so that it increased by 10,4%. In the knowledge of Panduan Isi Piringku, the average pretest score is 7,67 and the posttest average is 8,10, so it has an increase of 4.3 %. The results of the Wilcoxon Test has difference in pre-counseling knowledge of Anemia Pada Ibu Hamil with post counseling (p -value = 0.000), difference in pre-extension knowledge of Panduan Isi Piringku Bagi Ibu Hamil with post extension (p -value = 0.006), it can be concluded that there is a significant increase in knowledge at the community after the extension based on poster media, lectures and discussions. It is expected that pregnant women in Puskesmas Jatiharjo can sufficient the needs of iron intake and routinely consume FE tablets well to avoid anemia during pregnancy.

Keywords: *Anemia in pregnant women, FE tablets, Poster, Counseling*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan ialah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Keadaan seseorang yang tanpa adanya gangguan fisik seperti bebas dari penyakit atau kelemahan, sakit mental dan lingkungan untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari adalah kondisi sehat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharuskan untuk mampu melaksanakan upaya-upaya pemecahan masalah kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Upaya pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari tahapan identifikasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat sasaran, analisis faktor penghambat serta faktor pendukung masalah kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan POA

(*Plan of Action*) sebelum dilakukan kegiatan intervensi agar kedepannya kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan dan harapan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Jatiharjo yang terletak di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Hasil data sekunder yang didapat dari wawancara tenaga kesehatan Puskesmas Pulokulon 1, didapatkan 3 masalah kesehatan yang terdapat di Desa Jatiharjo meliputi DBD sebanyak 3 kasus, BBLR sebanyak 7 kasus dari 94 persalinan, dan Ibu hamil dengan anemia sebanyak 21 kasus dari total ibu hamil 134. Dari 3 masalah tersebut kami telah melakukan prioritas masalah dan memperoleh hasil bahwa masalah yang perlu kami selesaikan adalah masalah Anemia pada Ibu Hamil. Salah satu program pemerintah yang telah dilakukan yaitu pemberian Tablet Tambah Darah. Berdasarkan Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil menurut kabupaten atau kota di Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan menempati posisi 6 terbawah dari 35 kabupaten dan kota, dengan cakupan pemberian tablet tambah darah tersebut sebesar 89,1%, yang artinya 18,9% ibu hamil masih kurang atau belum mendapat tablet tambah darah yang sesuai (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Namun pada saat pelaksanaan survei awal penyebab masalah ditemukan bahwa adanya kekeliruan pengetahuan mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) sehingga perlu adanya edukasi mengenai Anemia dan juga pengetahuan seputar tablet tambah darah. Promosi kesehatan dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media. Media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan kesehatan adalah poster (Anitah, 2009). Media poster sebagai sarana edukasi memiliki tampilan yang menarik, *eyecatching* dan mudah di pahami. Sehingga membuat masyarakat lebih mudah mendapat informasi (Rahmawati *et al.*, 2020).

Menggunakan poster karena poster adalah salah satu media edukasi visual yang didesain secara menarik sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Rizawayani *et al.* (2017), poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian masyarakat. Pada dasarnya poster

merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Daryanto, 2012). Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

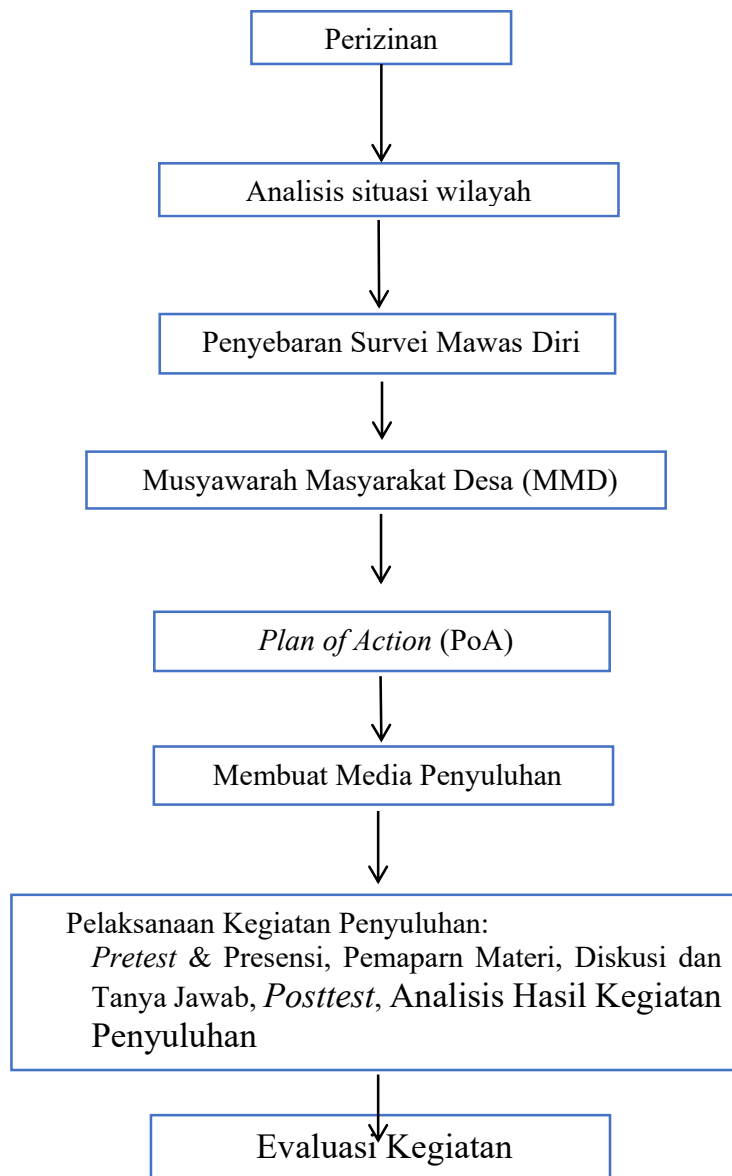
Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran mengenai anemia pada ibu hamil. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait makanan sehat yang sebaiknya dikonsumsi oleh ibu hamil. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan kelompok sasaran sehingga mereka mampu melakukan langkah pencegahan untuk menurunkan risiko kejadian anemia selama masa kehamilan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yang dimulai dari perizinan, analisis situasi wilayah, survei akar penyebab masalah (survei mawas diri), Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), merancang *Plan of Action* (PoA), intervensi dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode survei dan penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui akar penyebab masalah. Informasi yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan menggunakan media poster dengan teknik ceramah dan diskusi. Penentuan prioritas masalah melalui Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode USG merupakan salah satu metode untuk menentukan prioritas masalah dengan teknik skoring.

Kegiatan intervensi dilakukan pada 21-22 Februari 2022 di 5 (lima) tempat yaitu PAUD Idola Kecil, PAUD Mambaus Saadah, PAUD Keluarga Ceria, PAUD Masyithoh dan Kelas Ibu Hamil Desa Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Jumlah sampel sebanyak 83 responden dengan kriteria ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan wanita usia subur (WUS). Evaluasi kegiatan intervensi

menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan diperoleh dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara kegiatan intervensi yang diberikan dengan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan intervensi menggunakan uji Wilcoxon (distribusi data tidak normal). Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan langkah berikut:



Gambar.1 Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan berupa penyuluhan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal 21-22 Februari 2022 secara luring di lima tempat, yaitu PAUD Idola Kecil, PAUD Mambaus Saadah, PAUD Keluarga Ceria, PAUD Masyithoh dan Kelas Ibu Hamil. Media yang digunakan adalah poster yang didesain menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Selain itu, disajikan juga ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi sehingga peserta dapat tertarik untuk memahami materi ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Terdapat dua materi yang diberikan ketika penyuluhan, yang pertama adalah Anemia pada ibu hamil yang menjadi permasalahan utama dengan salah satu faktor penyebab yaitu banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui tata cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan benar. Materi kedua, yaitu Panduan Isi Piringku Bagi Ibu dan macam-macam olahan makanan yang mengandung zat besi bagi Ibu Hamil. Target sasaran pada penyuluhan ini sebanyak 159 peserta, akan tetapi jumlah responden yang hadir dan dapat mengikuti penyuluhan sebanyak 83 peserta.

Alur Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan:

1. *Pretest* & Presensi

Pengisian *pretest* dilakukan melalui kuesioner guna mengukur tingkat pengetahuan dari peserta sebelum diberikan edukasi penyuluhan. Dengan jumlah peserta yang hadir dan yang turut mengisi kuesioner *pretest* secara keseluruhan di lima tempat intervensi sebanyak 83 peserta.





Gambar. 1 Pengisian kuesioner *pretest*

2. Pemaparan Materi

Pemaparan materi penyuluhan dilakukan dengan membagi poster menjadi 3 bagian. Hal ini dilakukan agar diskusi dapat dilakukan secara aktif dan peserta tidak merasa jenuh saat mendengarkan materi. Pada materi poster bagian pertama, berisi tentang informasi mengenai anemia pada ibu hamil yang mencakup pengertian anemia pada ibu hamil, bahaya anemia bagi ibu hamil, tanda gejala anemia pada ibu hamil, cara mencegah anemia bagi ibu hamil serta memahami cara minum tablet tambah darah yang benar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), Anemia adalah kondisi ketika jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar haemoglobin (Hb) dalam tubuh kurang dari normal (11 gram%).



Gambar.2 Poster pertama mengenai ibu hamil anemia

Tablet tambah darah (TTD) adalah suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat. TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi TTD minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet per hari secara rutin selama 90 hari di masa kehamilan (Departemen Kesehatan RI, 2016). Penyerapan zat besi yang baik adalah pada saat tablet atau sirup zat besi diminum dengan air putih. Selain itu, TTD sebaiknya diminum pada saat sebelum tidur di malam hari agar dapat meminimalisir efek mual (Cunningham, 2014). Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua mengenai panduan isi piringku bagi ibu hamil yang berisi materi tentang gizi seimbang (sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral) dan kebiasaan menjaga pola makan yang baik.



Gambar. 3 Poster kedua mengenai panduan isi piringku

Terakhir merupakan lanjutan dari poster panduan isi piringku yaitu mengenai berbagai informasi menu makanan kaya akan zat besi berupa buah-buahan, serta aneka olahan dari sayur dan protein yang dapat dikonsumsi peserta sehingga dapat mencegah anemia khususnya pada ibu hamil, dengan total durasi penyampaian materi sekitar 20-30 menit. Menurut Irianto (2014), anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang serta asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging merah seperti daging sapi dan juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau seperti kangkung, bayam, buncis, serta kacang-kacangan.

Selain itu, diimbangi dengan pola makan sehat dengan mengonsumsi vitamin serta suplemen penambah zat besi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ibu hamil sangat memerlukan asupan zat gizi yang baik dan bervariasi untuk perkembangan janinnya dan demi mencukupi kebutuhan zat gizi seperti yang terkandung dalam makanan tersebut (Hasanah & Febrianti, 2012). Ibu hamil harus memenuhi kebutuhan zat gizi

dan mendapatkan makanan yang gizinya cukup agar janin yang dikandungnya bertumbuh kembang dengan baik sehingga terhindar dari berat badan lahir rendah atau BBLR, dimana sangat berpotensi mengakibatkan bayi lahir stunting (MCA Indonesia, 2014). Apalagi pada ibu hamil trimester ke III, kebutuhan zat gizinya lebih meningkat karena janin menyimpan zat besi untuk persediaan dirinya di bulan pertama kelahirannya, maka dari itu pada usia kehamilan ini ibu hamil rentan mengalami anemia (Setyawati & Syaury, 2014).



Gambar. 4 Poster ketiga mengenai menu makanan kaya zat besi

World Health Organization (2016) juga memberikan rekomendasi bagi ibu hamil khususnya yang kekurangan gizi untuk diberikan edukasi gizi agar mampu melakukan peningkatan energi dan protein harian selama kehamilan yang diperoleh melalui konsumsi berbagai makanan yang telah terbukti mendukung dalam mencapai asupan gizi yang memadai bagi ibu hamil. Berbagai negara telah mengembangkan rekomendasi dalam bentuk pedoman keragaman makanan seimbang. Di Indonesia panduan gizi mulai diperkenalkan pada tahun 1951 dengan slogan “Empat Sehat Lima Sempurna”. Slogan tersebut terus digunakan sampai dengan diperkenalkan

“Pedoman Umum Gizi Seimbang” pada tahun 1995 dan “Pedoman Gizi Seimbang” pada tahun 2014 (Soekirman, 2014).



Gambar. 5 Pemaparan materi satu dan materi dua

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi penyuluhan dari ketiga poster selesai, diadakan sesi tanya jawab yang diberikan kepada peserta bagi yang ingin bertanya terkait materi yang sudah disampaikan. Selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung, peserta yang mengikuti kegiatan cukup antusias. Kemudian juga diberikan *doorprize* kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa dan peserta yang aktif selama sesi ini.



Gambar. 6 Sesi tanya jawab dan pemberian *doorprize*

4. *Posttest*

Pengisian *posttest* dilakukan melalui kuesioner yang sama dengan *pretest* dengan jumlah peserta secara keseluruhan sebanyak 83, *posttest* dilakukan guna melihat apakah ada kenaikan atau malah penurunan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.



Gambar. 7 Pengisian kuesioner *posttest*

5. Analisis Hasil Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai anemia pada ibu hamil dan memberikan pengetahuan makanan sehat yang sebaiknya dikonsumsi oleh Ibu Hamil. Pemberian *pretest* dilakukan sebelum penyampaian materi dan *posttest* dilakukan setelah penyampaian materi untuk mengukur pengetahuan tentang sarapan. Karakteristik peserta disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	20-29 tahun	45	54.2
	30-39 tahun	32	38.6
	40-45 tahun	6	7.2
	Jumlah	83	100
2	Pendidikan		
	SD	17	20.5
	SMP	51	61.4
	SMA	11	13.3
	Akademik/S1	4	4,8
	Jumlah	83	100

Pada Tabel.1 dilakukan analisis karakteristik responden yang mengikuti kegiatan pengabdian. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah peserta yang berada pada status wanita usia subur (WUS). Menurut Fatmawati (2017), wanita usia subur (WUS) merupakan wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara rentang umur 20-45 tahun. Kesuburan pada wanita usia subur (WUS) berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan pria. Puncak kesuburan wanita antara usia 20-29 tahun. Pada usia inilah wanita akan memiliki kesempatan sebesar 95% untuk hamil. Hasil analisis karakteristik pada Tabel.1 tertera bahwa jumlah responden yang ikut berpartisipasi dalam penyuluhan anemia ibu hamil adalah 83 responden yang terdiri dari responden yang berumur 20-29

tahun sebanyak 45 responden, umur 30-39 tahun sebanyak 32 responden, dan umur 40-45 tahun sebanyak 6 responden. Pada karakteristik Pendidikan responden yang ikut berpartisipasi lebih dominan pada pendidikan yang rendah yaitu kategori SMP dengan jumlah 51 responden dari jumlah seluruh respondennya 83 responden.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Pengetahuan Materi 1 dan 2

No	Nilai Pengetahuan	Mean
1	Materi 1	
	<i>Pretest</i>	7.20
	<i>Posttest</i>	8.24
2	Materi 2	
	<i>Pretest</i>	7.67
	<i>Posttest</i>	8.10

Pada Tabel. 2 menjelaskan rata-rata nilai *pretest* materi 1 pengetahuan anemia ibu hamil adalah 7.20 dan nilai rata-rata pada *posttest* materi 1 pengetahuan anemia ibu hamil yaitu 8.24. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* materi 2 pengetahuan isi piringku bagi ibu hamil yaitu 7.67 dan nilai rata-rata *posttest* materi 2 pengetahuan isi piringku bagi ibu hamil yaitu 8.10. Hal ini menandakan peningkatan positif pada pengetahuan anemia ibu hamil dan isi piringku bagi ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Pada materi 1 dan 2 terdapat peningkatan rata-rata nilai *pretest* serta *posttest*, peningkatan materi 1 sebanyak 10.4% dan materi 2 sebanyak 4,3%. Berdasarkan hasil rata-rata nilai *pretest* lebih rendah dari rata rata nilai *posttest*, kemudian dilakukan analisis melalui jawaban peserta dalam menjawab kuesioner. Diketahui bahwa rata-rata peserta masih kurang paham mengenai materi terkait tanda atau gejala anemia pada ibu hami, efek samping mengkonsumsi TTD, serta jenis makanan yang mengandung zat besi. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh dari pemberian penyuluhan dengan tingkat pengetahuan peserta melalui nilai *pretest* dibandingkan dengan *posttest*, maka dilakukan analisis uji Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

	Frekuensi	p value
Materi 1		0.000
Pengetahuan menurun	10	
Pengetahuan tetap	22	
Pengetahuan meningkat	51	
Materi 2		0.006
Pengetahuan menurun	21	
Pengetahuan tetap	27	
Pengetahuan meningkat	35	

Dari hasil uji Wilcoxon pada Tabel.3 menunjukkan pada materi satu terdapat 10 peserta dengan hasil pengetahuan lebih rendah setelah diberikan penyuluhan, 22 peserta pengetahuan tetap, dan 51 peserta mempunyai pengetahuan lebih tinggi setelah diberikan penyuluhan. Hasil *p value* sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan. Sedangkan pada materi dua terdapat 21 peserta dengan hasil pengetahuan lebih rendah setelah diberikan penyuluhan, 27 peserta pengetahuan tetap, dan 35 peserta mempunyai pengetahuan lebih tinggi setelah diberikan penyuluhan. Hasil *p value* sebesar $0.006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan.

Adanya peningkatan pengetahuan dari peserta merupakan hasil dari adanya kegiatan penyuluhan berupa edukasi kesehatan. Edukasi ini merupakan proses berlangsungnya interaksi antara manusia dan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Melalui proses edukasi seseorang dapat belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya pengetahuan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam menentukan perilaku seseorang salah satunya dalam mengkonsumsi makanan yang berpengaruh terhadap asupan gizi seseorang. Pengetahuan yang baik salah satunya tentang gizi akan membuat seseorang semakin baik dalam memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang akan dikonsumsi. (Notoatmodjo, 2011). Peningkatan pengetahuan dari

peserta didukung dengan adanya media yang efektif. Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih menggunakan poster sebagai media penyuluhan dan dinilai berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dari peserta. Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan diharapkan mampu membawa manfaat dalam mencegah kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Jatiharjo.

SIMPULAN

Kegiatan intervensi dilakukan di wilayah Desa Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan pada tanggal 21-22 Februari 2022. Berdasarkan analisis prioritas masalah, diperoleh hasil permasalahan penyakit yang perlu di selesaikan adalah Anemia pada Ibu Hamil. Intervensi dilakukan secara luring dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media poster mengenai materi anemia pada ibu hamil dan panduan isi piringku bagi ibu hamil. Hasil dari intervensi yang dilakukan untuk materi anemia pada ibu hamil diperoleh nilai sebanyak ($p = 0.000$) sedangkan untuk materi panduan isi piringku bagi ibu hamil sebanyak ($p = 0.006$) dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada masyarakat setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media poster. Saran bagi masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan WUS agar dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan di puskesmas, melakukan konsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan agar lebih banyak memperoleh informasi kesehatan terkait kesehatan pada ibu hamil, memperhatikan kebutuhan asupan zat besi yang cukup, dan memahami cara mengkonsumsi TTD bagi ibu hamil dengan benar. Saran bagi tenaga kesehatan terkait semoga kegiatan ini bisa menjadi referensi atau bahan pertimbangan untuk lebih banyak melakukan edukasi kesehatan di waktu yang akan datang dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, Kepala Puskesmas Pulokulon 1, serta Desa Jatiharjo yang telah memfasilitasi adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pembimbing akademik dan pembimbing lapangan yang telah mendampingi serta memberikan masukan dan saran dalam proses kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Cunningham. (2014). *Obstetri Williams Edisi 23*. Jakarta: EGC.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Fatmawati, F. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 5(1), 1–8.
- Hasanah, D. N., & Febrianti, M. (2012). Kebiasaan Makan Menjadi Salah Satu Penyebab Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Poli Kebidanan RSIA Lestari Cirendeudeu Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. Bandung: ALFABETA.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Ibu Hamil Tetap Sehat Bebas Anemia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- MCA Indonesia. (2014). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Millennium

Challenge Account : Indonesia.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Terori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Sari, F. R., Deyan, R. M., Tri, P., Bagus, S. U., & Abdul, M. N. (2020). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5.
- Rizawayani, Sari, S. A., & Safitri, R. (2017). Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 127–133.
- Setyawati, B., & Syauqy, A. (2014). Perbedaan Asupan Protein, Zat Besi, Asam Folat, Dan Vitamin B12 Antara Ibu Hamil Trimester III Anemia Dan Tidak Anemia Di Puskesmas Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Journal Of Nutrition College*.
- Soekirman. (2014). Sejarah perkembangan gizi seimbang di Indonesia. *Indonesian Nutrition Foundation for Food Fortification (KFI)*, 7.
- World Health Organization. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259947/WHO-RHR-18.02-eng.pdf>